

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Yuni Purwati

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: *Yunipurwantika@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Miftahul Huda. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu metode observasi dan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu 43,30% dengan kriteria kurang sekali, dan pada siklus II kriteria keaktifan belajar siswa menjadi baik yaitu sebesar 76,67%. Sedangkan ketuntasan prestasi belajar pada saat prasiklus yaitu 40% pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat yaitu 53,30% dengan kriteria kurang dan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 80% dengan kriteria baik. Jadi penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika kelas VII A MTs Miftahul Huda pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

Kata kunci: keaktifan, prestasi belajar, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan penjelasan materi kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu memperhatikan siswanya dalam menerima pelajaran yang diberikan hal ini dikarenakan tingkat keaktifan dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah MTs Miftahul Huda kelas VIIA mengalami masalah dalam keaktifan pada proses pembelajaran diantaranya siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung bicara sendiri tiduran dan bercanda bersama teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak pernah bertanya ketika mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak pernah bertanya ketika guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa tidak pernah menjawab pertanyaan guru, siswa sering menyontek pekerjaan teman pada saat guru memberikan PR dan soal evaluasi. Dari rendahnya keaktifan belajar siswa diduga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi matematika siswa MTs Miftahul Huda tahun pelajaran 2013/2014. Dilihat hasil ujian pada semester 1 tahun 2013/2014 yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 18 siswa atau 60% dan yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 12 siswa atau 40%.

Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengikut sertakan keaktifan para siswa untuk mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran NHT diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran siswa kelas di kelas tersebut. Menurut (Trianto, 2009: 82) NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan menurut (Miftahul Huda, 2013: 203) NHT merupakan varian dari diskusi kelompok pertama-tama para guru meminta siswa untuk duduk berkelompok masing-masing anggota diberi nomor, setelah selesai guru memanggil nomor siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru tidak akan memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi berikut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa MTs Miftahul Huda.

Dari penelitian Astri Kurniawati (2012), Indra Novita (2012), Umi Rohmawati (2013) dari ketiga hasil penelitian tersebut mengatakan, bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 9 bulan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIA MTs Miftahul Huda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengamatan dilakukan setiap pertemuan dan dilakukan oleh dua orang observer digunakan untuk mengukur keaktifan siswa di kelas. Lembar tes prestasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus fungsinya untuk mengukur atau menilai sampai sejauh mana pencapaian prestasi belajar siswa terhadap pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII A MTs Miftahul Huda, keaktifan siswa kelas VII A tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif selama mengikuti pelajaran matematika. Selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang berani berpendapat, siswa kurang berlatih menyelesaikan soal, siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru, siswa sering mencontek pekerjaan teman pada saat guru memberikan PR dan soal evaluasi, siswa cenderung bicara sendiri tiduran dan bercanda bersama teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak pernah bertanya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar matematika siswa rendah. Dapat dilihat pada nilai semester I yang cenderung belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MTs Miftahul Huda yaitu 70. Siswa yang telah mencapai KKM baru mencapai 40%.

Dengan adanya model pembelajaran NHT diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 43,30% dengan presentase cukup. Sedangkan presentase tes evaluasi pada siklus I mencapai 53,33% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Karena siswa belum terbiasa untuk menanggapi hasil presentasi dari

kelompok lain. Siswa masih takut mempersentasikan hasil diskusinya dan bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang dipahami. Siswa masih tampak malu ketika bertanya kepada kelompok lain yang sedang presentasi. Siswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Siswa kurang aktif untuk mengerjakan soal tambahan dari guru. Maka dari itu, pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan perlu diadakannya siklus II.

Pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dari 76,67% dengan presentase baik. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Rerata prestasi belajar matematika meningkat dari 53,33% pada siklus I menjadi 80%. Dalam pembelajaran pada siklus II peneliti mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah dengan lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi dan memperbanyak soal-soal latihan, peneliti lebih berusaha untuk membimbing dalam diskusi kelompok, memperingatkan dengan teguran yang halus kepada siswa yang suka yang membuat keributan dikelas, peneliti menerapkan aturan pemberian hadiah dan poin selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan perbaikan, keadaan kelas lebih kondusif pada siklus II karena siswa mampu mengerjakan soal di depan kelas dan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kelompok lain tanpa merasa malu. Pada siklus II Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan terbiasa menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Selain itu, siswa lebih semangat mencari solusi dari sumber-sumber lain saat menemui soal matematika yang sulit. Siswa lebih semangat untuk mengerjakan soal di depan kelas. Dengan adanya hadiah dan pemberian poin, siswa lebih termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai persentase keaktifan belajar siswa 75% atau lebih, nilai prestasi belajar siswa minimal memperoleh nilai 70, dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75% atau lebih.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII A MTs Miftahul Huda tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Presentase keaktifan belajar dengan kriteria minimal baik mengalami peningkatan berdasarkan pengamatan pada siklus I presentase keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 43,30%. Dan pada siklus II presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 76,67%.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Mifathul Huda. Hal ini di tunjukkan oleh peningkatan persentase prestasi belajar matematika siswa pada prasiklus, siklus I, ke siklus II siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada prasiklus sebanyak 40%. Pada siklus I meningkat menjadi 53,30% dan pada siklus II prestasi belajar meningkat menjadi 80%.

Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan meningkatkan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Kurniawati. 2012. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heard Together pada Siswa SMK Negri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Diakses dari <http://library.ump.ac.id/ptk/idek.php?mod=detail&id=34414>.

Indra Novita. 2012. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heard Together pada siswa Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2010/2011*. Diakses dari <http://library.um.ac.id/ptk/indexs.php?mod=detail&id=37515> pada tanggal 17 Maret 2014.

Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: PustakaPelajar

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progres*. Kencana: Jakarta

Umi Rahmawati. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Siswa Kelas V SD Negeri Kertodeso Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Muhamadiyah Purworejo.